

ALUMNI FAKULTAS KEHUTANAN UGM 1980

Turut Pastikan Ijazah Jokowi Asli

YOGYA (KR) - Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada Fakultas Kehutanan (Kagamahut) turut memberi keterangan bahwa Ir Joko Widodo benar merupakan alumnus Fakultas Kehutanan UGM Angkatan 1980. Sementara Keluarga Alumni Gadjah Mada (Kagama) Bantuan Hukum siap memberikan pendampingan kepada anggota alumni UGM yang membutuhkan bantuan hukum.

PIC Kagamahut Angkatan 1980 Mustoha Iskandar memastikan Joko Widodo bagian dari Kagamahut Angkatan 1980. Isu mengenai ijazah palsu Joko Widodo hal yang tidak benar.

"Sebagai sesama alumni Fakultas Kehutanan UGM Angkatan 1980, kami turut bertanggung jawab secara moral untuk meluruskan isu yang beredar mengenai ijazah Ir Joko Widodo. Kami semua saksi sebagai rekan satu angkatan Bapak Jokowi," ujar Mustoha dalam konferensi

pers di sela Dies Natalis ke-59 Fakultas Kehutanan UGM, Jumat (21/10).

Mustoha dan sejumlah alumni Kehutanan UGM 1980 lainnya seperti Johan, Saminudin Tou, Totok Surtoto dan lain-lain juga turut mengenang momen-momen masa kuliah dulu bersama Jokowi, termasuk ketika mendaki gunung, mengendarai motor ke Tawangmangu, Sarangan, dan lain-lain.

Sedangkan Ketua Bidang Litigasi Kagama Bantuan Hukum (KBH) Mandela Sinaga menyampaikan, sebagai bagian dari Kagama, KBH selalu siap memberikan pendampingan kepada alumni UGM yang membutuhkan bantuan hukum. Terkait isu ijazah Joko Widodo, KBH pun siap turun tangan jika diperlukan.

Ketua KBH Romulo Silaen mengatakan, sehubungan pernyataan beberapa pihak yang menuding keabsahan ijazah Fakultas Kehutanan



KR-Franz Boedisukamanto

Alumni Fakultas Kehutanan UGM Angkatan 1980 menunjukkan foto mereka bersama Joko Widodo saat wisuda.

UGM atas nama Joko Widodo, KBH dan Kagamahut Angkatan 1980 menegaskan, Rektor UGM Prof dr Ova Emilia MMed Ed SpOG(K) PhD telah menyatakan pada 11 Oktober 2022 bahwa ijazah S1 Ir Joko Widodo adalah asli dan benar adanya, dengan demikian ijazah tersebut sah di hadapan hukum.

"Berdasarkan keterangan Kagamahut Angkatan 1980, Ir

Joko Widodo adalah mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM 1980 dan telah diwisuda pada November 1985. Kagamahut Angkatan 1980 dan KBH mengancam segala bentuk kesesatan informasi dan berita bohong yang dituliskan terhadap Ir Joko Widodo sebagai alumni Fakultas Kehutanan UGM, khususnya tentang isu penggunaan ijazah palsu," katanya. (San)-f

PISAH SAMBUT KAPOLDA DIY

Meninggalkan Kenangan, Membawa Harapan

YOGYA (KR) - Pisah Sambut Kapolda DIY dari Irjen Pol Drs Asep Suhendar MSi kepada Irjen Pol Suwondo Nainggolan SIK MH, digelar Jumat (21/10) malam di Malika Ballroom Sleman City Hall.

Tamu-tamu yang hadir menyaksikan pisah sambut ini terdiri pejabat, pengusaha, hingga tokoh masyarakat di antaranya GKR Mangkubumi dan Gusti Putri (GKBRAy Paku Alam X). Selain itu, juga jajaran Polda DIY.

Sesuai dengan tema 'Pergi Meninggalkan Kenangan Datang Membawa Harapan', Irjen Pol Drs Asep Suhendar MSi yang memasuki masa pensiun terlihat

sumringah dan menyapa tamu undangan.

Demikian juga Irjen Pol Suwondo Nainggolan SIK MH, selaku Kapolda baru

DIY juga memperkenalkan diri dan menyambut ramah tamu undangan yang hadir dan bersalaman dengan dirinya. (Vin)-d



KR-Juvintarto

Kapolda DIY lama dan baru bersama Tim Paduan Suara dari RS Bhayangkara DIY.

BANK BPD DIY BANTU PERMODALAN

Dorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dan nasabah, salah satunya melalui pendampingan dalam bentuk bantuan permodalan, CSR dan pemasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Antara lain pendampingan dan bantuan permodalan Bank Sampah Maju Mandiri di Dusun Srumbung, Kalurahan Pengkok, Kapanewon Patuk.

"Sampah menjadi persoalan cukup serius jika tidak dikelola dengan baik. Padahal jika masyarakat kreatif, sampah bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank Sampah Maju Mandiri Dusun Srumbung menjadi salah satu upaya mewujudkan hal itu. Apalagi dengan adanya bantuan permodalan dari Bank BPD DIY, benar-benar sangat membantu kami," ka-

ta Lurah Pengkok/Penasihat Bank Sampah Maju Mandiri, Sugit, Jumat (21/10).

Sugit mengatakan, Bank Sampah Maju Mandiri merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan mengumpul dan mengemas sampah daur ulang rumah tangga (plastik, kertas, kaleng) agar menjadi benda bernilai jual. Modal usaha pengepungan sampah daur ulang dibiayai program stimulus PEDE Bank BPD DIY.

Pihaknya juga memberi-

kan pelatihan dan inovasi dalam bercocok tanam, pengolahan, dan pemanfaatan jahe. Bank BPD DIY hadir kembali dalam pemberian modal usaha jahe (empon-empon) untuk oleh-oleh khas. "Alhamdulillah Bank BPD DIY dan UAD mendukung kami dalam pengembangan keberlanjutan masyarakat. Pendampingan Bank BPD DIY sangat berarti bagi kami, karena kesejahteraan masyarakat jadi meningkat," jelas Sugit. (Ria)-d



KR-Istimewa

Anggota Bank Sampah Maju Mandiri mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik.

Pagi Ini

"Untuk pakaian peserta putri menyesuaikan. Acara diikuti Mustasyar, para Pengurus PWNU DIY, Ketua Lembaga dan Ketua Badan Otonom (Banom) di lingkungan PWNU DIY," jelasnya. Sementara menyambut Peringatan HSN 2022, Kanwil Kemenag DIY mengadakan Mujahadah dan Doa Bersama, Jumat (21/10) siang di aula kantor setempat Jalan Sukonandi 8 Yogyakarta. Mujahadah dipimpin Rois Syuriah PWNU DIY KH Mas'ud Masduki. Sedangkan doa dipimpin Ketua Umum

MUI DIY Prof Dr Machasin dan KH R Abdul Hamid Abdul Qodir (Pengasuh Pongpes Al-Munawwir Krapyak). Acara ini sebagai perwujudan keluarga besar Kemenag mendoakan perjuangan kemerdekaan yang telah membela negara. Harapannya akan mendapatkan barokah serta bisa mengambil *ibrah* atau teladan dari keikhlasan para alim ulama yang telah memberi contoh," jelas Kakanwil Kemenag DIY Dr H Masmin Afif MAG. Pihak Panitia, Drs H Abdul Suud

menjelaskan, mujadah dan doa ini dilaksanakan secara hybrid, sehingga peserta tidak hanya yang hadir di lokasi, tetapi juga dari seluruh kantor Kemenag kabupaten/kota, KUA dan madrasah se-DIY. Selanjutnya Sabtu (22/10) pagi ini di halaman Kanwil Kemenag DIY, Kantor Kemenag kabupaten/kota serta madrasah diadakan upacara bendera HSN. Dalam upacara ini seluruh peserta laki-laki mengenakan sarung dan peci. (Vin)-f

Dukung

dengan ekonomi terbesar dunia. "Sekarang, Korea Selatan mencoba membantu negara-negara yang membutuhkan dan menciptakan komunitas global dimana semua orang bisa makmur bersama," tegasnya. Saemaual Undong, lanjutnya, merupakan faktor keberhasilan Korea, khususnya Pabrik Saemaual Undong mampu mencapai tidak hanya pembangunan perdesaan tetapi juga perkotaan. "Pabrik di Indonesia telah berkembang dan menghasilkan banyak produk. Melalui Pelatihan Saemaual ini, saya berharap dapat meningkatkan kualitas dan menumbuhkan loyalitas kepada perusahaan. Saya menantikan perkembangan Indonesia yang berkelanjutan melalui kekuatan perusahaan dan Anda sekalian," ucapnya tersenyum. Materi Pelatihan Sesi 1 disampaikan

Ratih Pratiwi Anwar dari Pusat Studi Asia Pasifik UGM mengenai sejarah dan filosofi. Pembicara berikutnya dari PT Tri Sukses Nusantara Daniel Gurusinga yang memberikan motivasi peningkatan produksi. "Gerakan Saemaual Foundation meliputi Asia Pasifik di beberapa negara Asia dan Afrika. Kantor Perwakilan Indonesia di Gedung Don Bosco Lt 3 UAJY, Yogyakarta. Pemah menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Gunungkidul dan Bantul 2015-2020, dan terus berlanjut," jelas Hong Seung Hoon. Agus Priono menyebutkan, Saemaual Undong mendorong pembangunan fisik/sarana, sekaligus penguatan mental masyarakat. "Di Indonesia, gerakan ini menghidupkan lagi semangat gotong-royong, sebagai bagian dari identi-

tas kita yang sempat tersisihkan," jelas Agus. Agus juga mengutip pernyataan Presiden Park Chung-hee tahun 1973 saat gerakan Saemaual Undong meluas dengan cepat di seluruh desa di Korea dan merambah hingga industri manufaktur. Saat menyampaikan Rasionalisasi Manajemen Perusahaan dan Partisipasi Pekerja, mempopulerkan 'slogan pekerja adalah keluarga, urusan pabrik adalah urusan saya'. "Dengan slogan inilah, didukung para manajer yang bergerak dengan semangat kewirausahaan, gerakan Pabrik Saemaual Undong berkembang dan memberikan kontribusi besar, mampu mendorong peningkatan produktivitas perusahaan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat," tegas Agus. (Vin)-d

Seni

Begitupun dengan asosiasi sepakbola dunia, FIFA, yang berinisiatif untuk menyelesaikan masalah namun nyatanya ebersuka ria dengan sepakbola. Kehadirannya membuat epening dan ekesali dari kalangan publik. Skema emengelaki dalam tanggung jawab adalah hal yang (dianggap) wajar di Indonesia. Namun, perilaku untuk etidak mendengar pendapat publik merupakan hal di luar kewajaran. Dalam tradisi ilmu politik, memimpin atau menjadi pemimpin adalah tujuan tertinggi yang diimpikan karena mereka dapat mengelola individual atau kelompok dalam jumlah besar dengan beragam instrumen kekuasaan. Sayangnya, pola kepemimpinan Indonesia telah *keblinger* hingga tak tentu arah. Sebab utama tidaklah lain akibat keengganan untuk melatih skill. Bukan tentang skill memimpin ataupun berbicara. Namun, skill mendengar adalah salah satu variable yang terlepas dalam tradisi kepemimpinan dewasa ini. Bagi Lane & Down (2010) pemimpin selalu ditempatkan kepada *turbulence* dalam kemampuan managerial. Salah satu indikator yang sa-

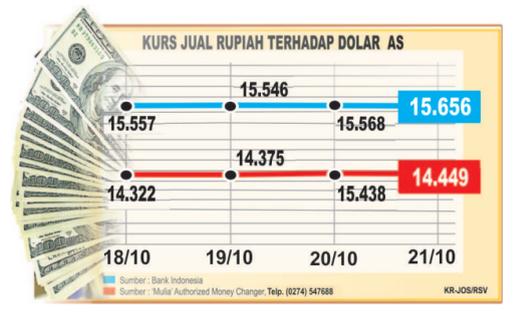
ngat penting adalah kemampuan/seni dalam mendengar dalam penyelesaian masalah. Skill ini patut dikuasai oleh individu yang berada di kepemimpinan suatu organisasi. Lane & Cavanagh (2009) menyetujui hal tersebut bahwa seni mendengar menjadi skill penting dibandingkan dengan skill berbicara. Dengan seni mendengar, kita memiliki gambaran tentang rasionalitas motivasi individu untuk berpendapat pada permasalahan tertentu. Kondisi pascaperistiwa Kanjuruhan mengisyaratkan tentang hilangnya skill mendengar. Rekam video peristiwa, kesaksian para korban selamat serta bukti-bukti lainnya seolah 'tidak dilihat' dan 'tidak didengar' pihak penyelenggara, aparat keamanan dan organisasi induk sepakbola Indonesia. Untungnya, pemerintah mengambil langkah strategis dengan membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan. Harapan besar tentunya, usut tuntas peristiwa Kanjuruhan dapat terwujud. Kepemimpinan tidak hanya soal berbicara di depan publik. Kepemimpinan juga tidak hanya

soal merancang dan menjalankan program. Jauh daripada itu, menjadi pemimpin harus memiliki seni untuk mendengar. Mendengarkan secara terbuka dan reflektif terhadap perspektif yang berbeda akan berdampak besar terhadap keterbukaan fakta baru dan munculnya tujuan bersama yang disepakati (Lane & Cavanagh, 2009). Belum lagi dengan kondisi Indonesia yang memegang teguh kultur demokrasi. Keterbukaan dan kebebasan berpendapat menjadi kata kunci atas hal tersebut. Atas dasar itu, kita harus mengubah budaya pemimpin. Dari semula yang gemar berbicara, berubah tradisi dengan lebih banyak mendengar. Perubahan ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Bahkan di kultur dunia akademik pun budaya gemar berbicara masih kerap kali terjadi. Namun kondisi ini dapat berubah seiring dengan tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa mendengar dan berbicara menjadi satu kesatuan yang bersinggungan satu dengan lainnya. (Penulis adalah Dosen Departemen Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM)-f

Gangguan

sejumlah pihak termasuk orangtua. Salah satu yang bisa dilakukan oleh orangtua adalah mentaati instruksi dari Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Termasuk soal daftar lima nama obat sirup yang ditarik dari peredaran sebagai dampak dari munculnya kasus gagal ginjal akut pada anak. Kelimanya ditarik karena ditemukan memiliki kandungan

cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang melebihi ambang batas aman. "Sampai saat ini penyebab pastinya masih terus diteliti oleh pemerintah pusat. Walaupun begitu kami minta kepada orangtua untuk mentaati instruksi dari Kemkes dan BPOM. Memang saat ini lima obat sirup itu sudah mulai ditarik untuk mengantisipasi adanya hal-hal tidak diinginkan. (Ria/Ati)-f



Prakiraan Cuaca				Sabtu, 22 Oktober 2022	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	23-31	70-95
Sleman	☁	☁	☁	23-30	75-95
Wates	☁	☁	☁	23-31	70-95
Wonosari	☁	☁	☁	23-30	70-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	23-31	70-95

Zahrotus Sa'idah, SIKom MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta
22 Oktober 2022 merupakan hari Santri. Hari di mana masyarakat Indonesia tidak hanya memperhatikan perjuangan dari pahlawan nasional, yaitu K.H Hasyim Asy'ari, namun juga menjadi

Esensi Euforia Hari Santri

momentum terutama bagi santri untuk melakukan evaluasi diri. Sejauh ini, hari santri diidentikkan dengan euphoria tagline 'bangga (pernah) menjadi santri'. Akan tetapi jika ditelaah kembali, peringatan hari santri nasional juga mengajarkan mengenai bagaimana agama dengan Negara dapat membentuk sebuah harmoni. Seperti yang kita ketahui, beberapa oknum seringkali mengumandangkan gerakan jihad fi sabilillah. Sayangnya gerakan ini mengalami pergeseran arah. Maksudnya, jihad yang seyogyanya ditujukan untuk memerangi penjajah namun justru digunakan untuk menciptakan Negara khilafah. Konsep ini

Namun demikian masih banyak santri yang merasa bahwa hanya mengenyam pendidikan pesantren lebih dari cukup. Padahal, tidak semua pesantren memiliki standar pendidikan yang memadai sehingga masih banyak alumni pesantren yang kurang cakap. Untuk itu di sini perlu mensosialisasikan pentingnya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Agar santri tidak hanya berkutat pada kitab kuning, namun juga mampu berkompetisi. Sejauh ini pemerintah berupaya merealisasikannya melalui program beasiswa santri. Hanya saja tidak semua santri mengetahui dan memahami. Kurangnya sosialisasi membuat para santri melewatkan

kesempatan ini. Perihal inilah yang penting untuk dievaluasi. Dengan harapan meminimalisir anggapan 'anak tiri'. Tidak hanya itu saja, sosialisasi tanpa adanya kesadaran diri akan menjadi sia-sia. Ibarat seperti sebuah peribahasa populer 'Arang habis, besi binasa'. Jadi, santri yang baik bukan hanya santri yang menuntut ilmu di pesantren sekian lama, tetapi santri yang baik adalah santri yang terus melakukan upgrade diri tanpa adanya jeda. Sehingga konsep 'Berdaya Menajaga Martabat Kemanusiaan' tidak hanya sekedar sebuah asa, namun perlahan menjadi sebuah realita.

Berdasarkan konsep tersebut, setiap kali momentum hari santri diharapkan bukan hari sekedar ajang euphoria semata. Akan tetapi penting juga ditekankan sebagai momentum untuk muhasabah. Sehingga esensi hari santri nasioanl lebih terasa. Bukan hanya dari pemak pemik dan huru hara. Yang pada akhirnya menimbulkan keceburan sosial dari umat yang berbeda agama. Sebagai penutup, selamat hari santri nasional untuk santri di seluruh Indonesia. Tetap gaungkan semangat ikhlas, lillah, billah dan fillah. ***